

## **Faktor-faktor Mempengaruhi Lama Migran Menetap yang Bekerja pada Sektor Informal di Kota Palembang**

Hertian Nova<sup>1</sup>, Fauziah Asyiek<sup>2</sup>, Happy Warsito<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang

<sup>2</sup>Jurusan Magister Kependudukan Universitas Sriwijaya

Corresponding author : [hertian.nova@yahoo.com](mailto:hertian.nova@yahoo.com)

Received : December 2016; Accepted : January 2017; Published : May 2017

### **Abstract**

*This study aims to examine the factors that influence long settled migrants who work in the informal sector in Sub Ilir Timur II Palembang. In addition, to determine the factors that affect the long migrants settled in the district of East Ilir II, Palembang. The research method is descriptive quantitative research which was analyzed by using multiple regression estimation techniques with the least squares method (OLS). Data or information was collected through questionnaires and interviews which may include factors affecting long settled migrants who work in the informal sector in Sub Ilir Timur II Palembang. The data were analyzed through F test to test the overall variables (partial) and t test to test variables simultaneously. Furthermore, to determine the most influential and insignificant variables, stepwise regression method was used. Thus, it was found that the most influential variable of the length of settled migrants is income variable, where the income in the the area of destination is greater than the income in their area of origin. Furthermore, the variable of lack of employment in the area of origin is the most influential variable for the driving factors from the area of origin which affects to the high willingness of people to migrate and seek employment opportunities in the the area of destination. So it can be assumed that as long as the income in the the area of destination larger than that in the area of origin and there is no enough jobs available and desirable in the areas of origin of the migrants, accordingly, the migrants will stay longer in the the area of destination.*

**Keyword :** Migrants, work, informal sector

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang dianalisis berdasarkan teknik estimasi regresi berganda dengan metode yang digunakan kuadrat terkecil (OLS). Data atau informasi dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara yang meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Data analisis dengan melalui uji F untuk menguji variabel secara keseluruhan (parsial) dan Uji t untuk

menguji variabel secara simultan. Sehingga diperoleh hasil variabel yang paling mempengaruhi lamanya migran menetap adalah variabel pendapatan, dimana pendapatan di daerah tujuan lebih besar dibandingkan pendapatan di daerah asal migran. Selanjutnya variabel Kurangnya lapangan kerja di daerah asal merupakan variabel paling mempengaruhi faktor pendorong dari daerah asal berdampak pada keinginan orang untuk bermigrasi dan mencari peluang kerja di daerah tujuan semakin tinggi. Sehingga dapat diasumsikan, selama pendapatan di daerah tujuan lebih besar daripada daerah asal dan selama belum tersedia lapangan kerja yang memadai dan diinginkan di daerah asal migran, maka selama itu migran akan menetap lebih lama di daerah tujuan.

Kata Kunci : Migran, Pekerja, Sektor Infomal

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi di kota-kota besar, faktor penyebab migrasi menjadi semakin bervariasi. Salah satunya adalah migrasi pekerja yang merupakan strategi yang tersedia bagi rumah tangga pedesaan dan daerah yang belum terjangkau pembangunan untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak dan menaikkan taraf hidupnya. Menurut Mantra (2003:173) kondisi sosial-ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) hidup, mendorong mobilisasi penduduk dengan tujuan mempunyai nilai dengan kefaedahan yang lebih tinggi di daerah tujuan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2010) jumlah migrasi masuk dan status migrasi risen yaitu sebanyak 52.666 (46,88%) orang ke Kota Palembang dari total keseluruhan 112.340 migrasi risen masuk yang ada di Sumatera Selatan. Migran yang tinggal di Kecamatan Ilir Timur II memiliki jumlah migran sebanyak 1949 orang atau sebesar 15,84 persen, merupakan Kecamatan yang memiliki jumlah migran tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lain di Kota Palembang. Migran masuk yang bekerja pada sektor formal dan informal paling tinggi di Kelurahan 5 Ilir sebanyak 356 orang (24,77%) dan migran yang bekerja pada sektor formal dan informal terkecil terdapat di Kelurahan 1 Ilir sebanyak 14 orang (0,97%) dari total seluruh migran yang bekerja pada sektor formal dan informal.

Berdasarkan uraian fenomena terkait migrasi masuk dan tinggal di daerah tujuan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:(1) Faktor –faktor apa saja yang mempengaruhi lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang? (2) Faktor pendorong dan penarik apakah yang paling mempengaruhi lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang? (3) Mengapa faktor pendorong dan faktor penarik tersebut paling mempengaruhi lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang?

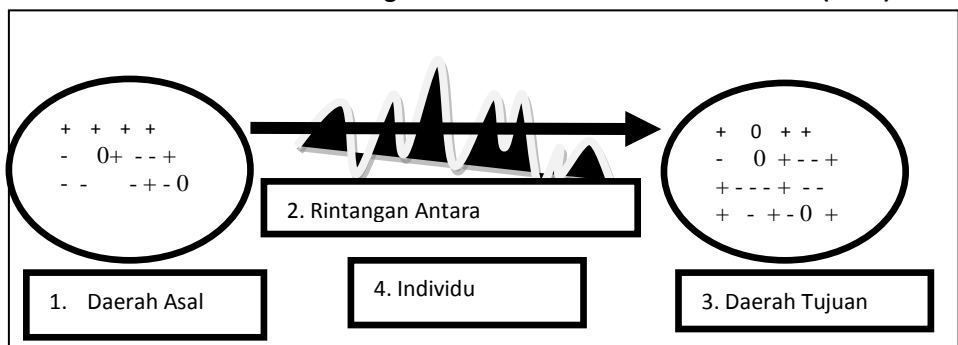
Mantra (2014:79) mendefinisikan migrasi sebagai perpindahan penduduk yang melewati batas daerah, dan jangka waktu meninggalkan daerah tersebut dalam satu tahun atau lebih. Selanjutnya, Standing (1991:28) menyatakan bahwa migrasi jangka panjang adalah mereka yang pindah dari tempat tinggal asal ke daerah baru untuk jangka waktu lama, tetapi tetap mempunyai hubungan kekerabatan dengan sanak saudaranya di tempat asal.

### Teori Migrasi oleh Everett S. Lee

Lee (1966:49-50) mendefinisikan migrasi secara lebih luas, yaitu suatu perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen dari tempat tinggal sebelumnya menuju tempat tinggal sekarang. Selanjutnya, Lee mengemukakan ada empat faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan bermigrasi. Skema faktor-faktor daerah asal dan daerah tujuan serta penghalang antara alam migrasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 1.**

**Faktor-faktor Determinan Migrasi Penduduk Menurut Everett S. Lee (1976)**



Faktor-faktor itu terlihat pada gambar 1 dengan tanda (+) sebagai faktor positif yang dapat menarik orang untuk datang ke daerah itu dan tanda (-) sebagai faktor negatif yang mendorong orang untuk pergi atau keluar dari daerah asalnya. Sedangkan (0) dalam gambar tersebut menunjukkan fakta yang sama sekali tidak mempengaruhi penduduk untuk bermigrasi atau tidak. Selain kedua tempat/ daerah yang daerah *asal* dan daerah *tujuan* terdapat faktor penghalang antara. Faktor ini biasanya berpengaruh negatif atau penghalang bagi para migran atau calon migran untuk melakukan migrasi, biasanya berhubungan dengan jarak, biaya transportasi, dan sebagainya. Selain itu seseorang akan melakukan migrasi masih dipengaruhi faktor pribadi.

Todaro dan Smith (2006 :406-407) yang menggunakan pendekatan ekonomi menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya migrasi dari daerah pedesaan ke perkotaan adalah (1) adanya perbedaan upah riil yang diharapkan dengan perbedaan aktual upah riil antara daerah perkotaan dan pedesaan; dan (2) kemungkinan berhasil mendapatkan pekerjaan di sektor modern di perkotaan. Kemungkinan mendapat pekerjaan

di perkotaan berbanding lurus dengan tingkat kesempatan kerja di perkotaan, atau berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran di perkotaan. Selanjutnya, menurut Todaro (2011:415) selain perbedaan upah, usia, dan pendidikan. Migrasi juga sebagian disebabkan oleh perkawinan; mengikuti keluarga yang beremigrasi; jarak dan biaya relokasi; terjadinya kelaparan, wabah penyakit, kekerasan, dan bencana lainnya; serta kedudukan atau status relatif dalam komunitas asal, di mana mereka yang menyandang status sosial rendah kemungkinan besar akan bermigrasi.

Status pekerjaan dibagi atas sektor formal dan sektor informal. Termasuk dalam sektor formal yang status pekerjaanya berusaha dibantu dengan buruh tetap dan buruh atau karyawan atau pekerja dibayar. Sedangkan yang termasuk sektor informal adalah yang status pekerjaanya berusaha atau bekerja sendiri, berusaha dibantu dengan buruh tidak tetap dan pekerja tidak dibayar (BPS,2014). Para pekerja pada umumnya merupakan pendatang (migran) dari desa atau kota kecil, yang gagal memasuki lapangan kerja sektor formal yang tidak memiliki pendidikan atau keterampilan khusus dan kurang dalam permodalan (Todaro, 2011 :393). Oleh sebab itu, produktivitas dan pendapatan mereka cenderung lebih rendah daripada kegiatan bisnis di sektor formal (Todaro, 2003: 367-368).

Todaro (1998:322) mengemukakan Sektor informal pada umumnya ditandai oleh beberapa karakteristik khas seperti ; (1) sangat bervariasinya bidang kegiatan produksi barang dan jasa, berskala kecil, unit-unit produksinya dimiliki secara perorangan atau keluarga, banyak menggunakan tenaga kerja (padat karya), dan teknologi yang dipakai relatif sederhana. (2) Para pekerja yang menciptakan sendiri lapangan kerjanya di sektor informal biasanya tidak memiliki pendidikan formal. (3) Pada umumnya mereka tidak mempunyai keterampilan khusus dan sangat kekurangan modal kerja. (4) produktivitas dan pendapatan mereka cenderung lebih rendah daripada kegiatan-kegiatan bisnis yang ada di sektor formal. (5) Tidak memiliki jaminan keselamatan kerja dan fasilitas-fasilitas kesejahteraan seperti yang dinikmati rekan-rekan mereka di sektor formal, misalnya tunjangan keselamatan kerja dan dana pensiun. (6) Umumnya, mereka yang berada di sektor informal adalah pendatang baru dari daerah pedesaan atau kota kecil yang gagal memperoleh tempat di sektor formal. (7) Motivasi kerja mereka semata-mata terbatas pada upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi langsung serta wawancara dengan nara sumber atau responden yang diperoleh melalui kuesioner. Data sekunder diperoleh dari data sensus penduduk 2010, Palembang Dalam Angka, Kecamatan Ilir Timur II Dalam Angka. Jumlah populasi migran yang berdomisili

di Kecamatan Ilir Timur II dan bekerja pada sektro informal sebesar 686 jiwa. Untuk pengambilan sampel migran yang bekerja pada sektor informal digunakan teknik “ random sampling”. Teknik ini digunakan apabila diasumsikan homogen (mengandung satu ciri) sehingga sampel dapat diambil secara acak. Dalam random sampling, setiap objek mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian (Idrus, 2013: 97). Dalam menentukan besarnya sampel penelitian, peneliti berpedoman pada rumus Slovin (Setiawan, 2007:6).

Observasi non partisipasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat secara langsung pada aktivitas yang dilakukan migran melainkan menjadi pengamat independen, contoh data yang didapatkan berupa data kondisi geografi, data kondisi demografi dan data kondisi sosial ekonomi daerah penelitian.

Hasil penelitian di lapangan akan didapat data mentah yang kemudian akan diolah, dianalisis, dan dilakukan pengujian hipotesis. Analisis Regresi ini teknik estimasi regresi berganda dengan metode yang digunakan kuadrat terkecil (OLS). Berdasarkan variabel–variabel yang digunakan pada persamaan diatas dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Widarjono, 2015:11) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i \dots \dots \dots (3.4)$$

Dimana :

Y = lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal

$\beta_0$  = Koefesien intersep

$X_1$  = Pendapatan (INCOME)

$X_2$  = Hubungan Keluarga

$X_3$  = Status perkawinan (MARRY)

$X_4$  = Usia (AGE)

$X_5$  = Tingkat pendidikan (EDUC)

$X_6$  = Beban tanggungan keluarga di daerah asal

$X_7$  = Kurangnya lapangan kerja di daerah asal (JOBMANY)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$  = Parameter

$e_i$  = error term (kesalahan pengganggu)

Langkah pertama pada teknik analisis ini adalah pengujian asumsi klasik. Asumsi model linear klasik adalah tidak terdapat multikolonearitas, autokorelasi dan heteroskodesitas. Cara yang digunakan untuk menguji gejala penyimpangan asumsi klasik sebagai berikut (Widarjono, 2015:59). Dalam penelitian ini kasus yang dimaksud adalah masalah faktor-faktor yang mempengaruhi migran menetap di Kecamatan Ilir Timur II yang bekerja pada sektor informal.

### **Distribusi migran yang bekerja pada sektor informal di Kota Palembang**

Berdasarkan tingkat Pendapatan, penelitian ini menunjukkan bahwa migran masuk yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang diperoleh bahwa dominasi ditunjukkan dengan angka 54 %

dari keseluruhan responden yang diambil memperoleh pendapatan sebesar Rp300.000- Rp 2.600.000. Berdasarkan status perkawinan, penelitian ini menunjukkan bahwa migran yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang paling banyak berstatus kawin/pernah kawin, yaitu sebesar 70 % . Kelompok umur, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa migran yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang relatif berumur muda yaitu pada kelompok umur 18-29 tahun yaitu sebesar 55,2%. Berdasarkan beban tanggungan keluarga, penelitian ini menunjukkan bahwa migran yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang disebabkan oleh adanya beban tanggungan keluarga di daerah asal yaitu sebesar 79%. Migran masuk yang bekerja pada sektor informal juga ditunjukkan dengan tidak adanya lapangan kerja di daerah asal sebesar 54%.

### **Lama Migran Menetap Yang Bekerja Pada Sektor Informal di Kecamatan Ilir Timur II**

Berdasarkan lamanya menetap, penelitian ini menunjukkan bahwa migran yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang dominan oleh migran yang baru menetap 1-2 tahun. Seperti di tunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1.**

#### **Lama Migran Menetap Yang Bekerja Pada Sektor Informal Di Kecamatan Ilir Timur II**

<b>Lama menetap (Tahun)</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
0,1-2	48	55,2
2,1-4	24	27,6
4,1-7	15	17,2
<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

*Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian, 2015*

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa migran yang bekerja pada sektor informal berdasarkan lama menetapnya migran yang menetap 4,1-7 tahun yaitu sebesar 17,2%. Migran yang menetap 2,1-4 tahun sebesar 27,6 %, dan migran 0,1-2 tahun sebesar 55,2% dari total lama menetap migran yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa migran yang bekerja pada sektor informal dan tinggal di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang di dominasi oleh mereka yang baru 0,1-2 tahun.

### **Rata-Rata Lama Migran Menetap Yang Bekerja Pada Sektor Informal Menurut Tingkat Pendapatan**

Berdasarkan tingkat pendapatan migran yang bekerja pada sektor informal yang dilihat dari lamanya mereka menetap. Semakin tinggi pendapatan migran tersebut semakin lama migran menetap di Kecamatan Ilir Ilir Timur II Kota Palembang. Seperti yang di tunjukkan dalam tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Rata-Rata Lama Migran Menetap Yang Bekerja Pada Sektor Informal Berdasarkan Tingkat Pendapatan Di Kecamatan Ilir Timur II**

Lama Menetap (Tahun)	Pendapatan (Rp)						Total	%
	300.000- 2.600.000	%	2.700.000- 5.100.000	%	5.200.000- 8.000.00	%		
0,1-2	41	47,1	7	8	0	0	48	55
2,1-4	6	6,89	16	18,3	2	2,29	24	28
4,1-7	0	0	4	4,6	11	12,6	15	17
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>54</b>	<b>27</b>	<b>31</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian, 2015

Tabel 2 menggambarkan bahwa migran yang menetap dan bekerja pada sektor informal berdasarkan rata-rata pendapatan didominasi oleh migran yang pendapatannya Rp300.000 – Rp2.600.000, dimana migran yang menetap selama 0,1-2 tahun sebesar 47,1% dan migran yang menetap 2,1-4 sebesar 6,89%. Selanjutnya migran yang menetap dan bekerja pada sektor informal dengan rata-rata pendapatan Rp2.700.000 – Rp 5.100.000, didominasi oleh migran yang menetap selama 2,1-4 tahun sebesar 18,3%, selanjutnya migran yang menetap selama 0,1-2 tahun sebesar 8%, dan selanjutnya migran yang menetap selama 4,1-7 tahun 4,6%. Kemudian migran yang menetap dan bekerja pada sektor informal dengan rata-rata pendapatan Rp5.200.000 – Rp 8.000.000 didominasi oleh migran yang menetap selama 4,1-7 tahun yaitu sebesar 12,5% dan migran yang menetap selama 2,1-4 tahun sebesar 2,29%. Hal ini menjelaskan bahwa semakin lama migran menetap, maka semakin besar juga pendapatan yang diperoleh oleh migran yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II kota Palembang.

### **Rata-Rata Lama Migran Menetap yang Bekerja Pada Sektor Informal Menurut Status Perkawinan**

**Tabel 3.**  
**Rata-Rata Lama Migran Menetap yang Bekerja Pada Sektor Informal Berdasarkan Status Perkawinan di Kecamatan Ilir Timur II**

Lama Menetap (Tahun)	Status Perkawinan				Total	%
	Tidak Kawin	%	Kawin	%		
0,1-2	26	30	22	25	48	55
2,1-4	0	0	24	28	24	28
4,1-7	0	0	15	17	15	17
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>30</b>	<b>61</b>	<b>70</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian, 2015

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa migran yang bekerja pada sektor informal. Sektor tersebut dilihat dari rata-rata status perkawinan dan lama

menetap di Kecamatan Ilir Timur II. Hal itu berdasarkan migran status kawin yang menetap 4,1-7 tahun sebesar 17% dan semuanya merupakan migran yang berstatus kawin. Selanjutnya, migran yang menetap selama 2,1-4 tahun berdasarkan status perkawinan sebesar 28% dimana semuanya merupakan migran yang berstatus kawin.

Kemudian tabel 3 juga menjelaskan bahwa migran yang menetap selama 0,1-2 tahun berdasarkan status perkawinan sebesar 55%. Dimana migran yang berstatus belum kawin sebesar 30% dan migran yang status kawin sebesar 25%. Dengan demikian migran yang menetap berdasarkan status perkawinan di dominasi oleh migran yang menetap 0,1-2 tahun dengan rata-rata status perkawinan didominasi oleh status kawin sebesar 55 migran yang berstatus kawin dari total keseluruhan responden.

### **Rata-Rata Lama Migran Menetap yang Bekerja Pada Sektor Informal Menurut Umur**

Berdasarkan Umur migran yang bekerja pada sektor informal dilihat dari lamanya mereka menetap bahwa semakin muda usia migran tersebut semakin lama migran yang bekerja pada sektor informal yang menetap di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang. Seperti yang di tunjukkan dalam tabel 4

**Tabel 4.**  
**Rata-Rata Lama Migran Menetap yang Bekerja Pada Sektor Informal Berdasarkan Umur**  
**di Kecamatan Ilir Timur II**

Lama menetap (Tahun)	Usia						Total	%
	18-29	%	30-41	%	42-54	%		
0,1-2	43	49	5	6	0	0	48	55
2,1-4	4	4	11	13	9	10	24	28
4,1-7	1	1	2	2	12	14	15	17
Total	48	54	18	21	21	24	87	100

*Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian, 2015*

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa migran yang bekerja pada sektor informal di lihat dari rata-rata usia dan lama migran menetap di Kecamatan Ilir Timur II, migran yang menetap 4,1-7 tahun sebanyak 17 % dengan rata-rata Kelompok umur 42-54 tahun sebesar 12%, migran usia 30-41 tahun sebesar 2% dan migran usia 18-29 tahun sebesar 1%. Selanjutnya, Migran yang menetap 3-4 tahun sebesar 28% dengan rata-rata kelompok umur 30-41 tahun sebesar 6% dan migran yang berusia 18-29 tahun sebesar 49%. Migran berdasarkan umur tertinggi migran yang berusia 18-29 tahun yaitu sebanyak 54 %. Hal ini menunjukkan bahwa migran usia produktif yang menetap dan bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II Kota lebih mendominasi. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan mereka yang usia produktif dan tinggal di Kecamatan Ilir Timur II merupakan pasangan muda.



## Rata-Rata Lama Migran Menetap yang Bekerja Pada Sektor Informal Menurut Beban Tanggungan Keluarga

Berdasarkan beban tanggungan keluarga migran yang bekerja pada sektor informal dilihat dari lamanya mereka menetap. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Rata-Rata Lama Migran Menetap yang Bekerja Pada Sektor Informal Berdasarkan Beban Tanggungan Keluarga di Kecamatan Ilir Timur II**

Lama Menetap (Tahun)	Beban Tanggungan Keluarga di Daerah Asal								Total	%
	Tidak ada	%	1-2	%	3-4	%	5-6	%		
0,1-2	18	21	30	34	0	0	0	0	48	55
2,1-4	0	0	17	20	6	7	1	1	24	28
4,1-7	0	0	3	3	8	9	4	5	15	17
Total	18	21	50	57	14	16	5	6	87	100

*Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian, 2015*

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa migran yang bekerja pada sektor informal di lihat dari rata-rata beban tanggungan keluarga di daerah asal dan lama menetap di Kecamatan Ilir Timur II migran yang memiliki ada atau tidaknya beban tanggungan keluarga di daerah asal dengan lama menetap 4,1-7 tahun sebesar 17% total migran yang ada beban tanggungan keluarga di daerah asal. Migran dengan rata-rata migran yang mempunyai beban tanggungan keluarga di daerah asal sebanyak 5-6 orang sebesar 5%, rata-rata migran yang mempunyai tanggungan keluarga di daerah asal sebanyak 3-4 orang tanggungan sebesar 9%, dan rata-rata migran yang mempunyai tanggungan 1-2 orang sebesar 3%. Migran yang menetap selama 2,1-4 tahun sebanyak 28%, dengan rata-rata adanya beban tanggungan di daerah asal sebanyak 5-6 orang sebesar 1%, rata-rata adanya beban tanggungan di daerah asal 3-4 orang sebesar 7%, dan rata-rata adanya beban tanggungan sebanyak 1-2 orang sebesar 20%.

Selanjutnya migran yang menetap selama 0,1-2 tahun sebanyak 55%, dengan rata-rata adanya beban tanggungan di daerah asal sebanyak 1-2 orang sebesar 34%. Sedangkan, migran yang menetap selama 0,1-2 tahun yang tidak memiliki beban tanggungan keluarga sebesar 21%. Selanjutnya, menunjukkan bahwa migran menetap 0,1-2 tahun paling banyak memiliki beban tanggungan keluarga sebanyak 1-2 orang yaitu sebesar 55% dan tidak ada beban tanggungan sebesar 34%. Berdasarkan hasil dari wawancara langsung bahwa mereka yang menetap 0,1-2 tahun dan bekerja pada sektor informal merupakan migran yang termasuk pasangan muda yang belum memiliki anak dan tidak memiliki tanggungan terhadap keluarga lain di daerah.

## Rata-Rata Lama Migran Menetap yang Bekerja Pada Sektor Informal Menurut Kurangnya Lapangan Kerja di Daerah Asal

Berdasarkan rata-rata kurangnya lapangan kerja di daerah asal migran yang bekerja pada sektor informal dilihat dari lamanya mereka menetap. Seperti yang di tunjukkan dalam tabel 6.

**Tabel 6.**

### Rata-Rata Lama Migran Menetap yang Bekerja Pada Sektor Informal Berdasarkan Kurangnya Lapangan kerja di Daerah Asal di Kecamatan Ilir Timur II

Lama Menetap	Kurangnya Lapangan Kerja Di Daerah Asal				Total	%
	Tidak ada	%	Ada	%		
0,1-2	20	23	28	32	48	55
2,1-4	11	13	13	15	24	28
4,1-7	9	10	6	7	15	17
Total	40	46	47	54	87	100

*Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian, 2015*

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa migran yang bekerja pada sektor informal di lihat dari rata-rata kurangnya lapangan kerja di daerah asal dan lama menetap di Kecamatan Ilir Timur II, migran yang menetap 4,1-7 tahun dan rata-rata status kurangnya lapangan kerja di daerah asal sebesar 17%. Migran yang memiliki lapangan kerja sebesar 7% dan migran yang tidak memiliki lapangan kerja di daerah asal sebesar 10%. Migran yang menetap 2,1-4 dan rata-rata status ada atau tidaknya kurangnya lapangan kerja di daerah asal sebesar 28%. Migran yang memiliki lapangan kerja sebesar 15% dan migran yang tidak memiliki lapangan kerja di daerah asal sebesar 13%. Migran yang menetap 0,1-2 dan rata-rata status ada dan tidaknya lapangan kerja di daerah asal sebesar 55%. Migran yang memiliki lapangan kerja sebesar 32% dan migran yang tidak memiliki lapangan kerja di daerah asal sebesar 23%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji beda

Besarnya probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov bisa dilihat nilai asymp.sig yaitu sebesar 0,956 nilai sig ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang di tentukan yaitu 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) sehingga gagal menolak hipotesis nol, artinya model lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal residualnya didistribusikan normal.

## Analisis regresi berganda

Kumpulan data primer yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara terstruktur kemudian ditabulasi. Data primer yang telah ditabulasi ini yang akan melalui tahap analisis selanjutnya menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis menggunakan regresi berganda terlihat pada Tabel 4.12

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{LMMigSekinfor} = 0.521 \alpha + 6.506E-7 P - 0.275 HK + 0,401\text{Sperkw} + 0,023U \\ - .190 \text{BTK} - 0,457 \text{Pddk} - 0,457 \text{KLPek}$$

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan, status perkawinan, dan usia mempunyai pengaruh yang positif terhadap lama migran menetap. Sedangkan hubungan keluarga di daerah tujuan, pendidikan, dan kurangnya lapangan kerja di daerah asal mempunyai pengaruh negatif terhadap lama migran menetap. Dengan konstanta sebesar 0,521 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel pendapatan, hubungan keluarga di daerah tujuan, status perkawinan, usia, pendidikan, beban tanggungan keluarga di daerah asal dan kurangnya lapangan kerja di daerah asal maka lama migran menetap di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang sebesar 0,521 atau 52,1%.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian ini, maka faktor yang paling berpengaruh terhadap lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II adalah faktor pendapatan berdasarkan hasil uji statistik didapatkan  $t$  hitungnya sebesar 9.145, artinya pendapatan signifikan mempengaruhi lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal. Uji signifikansi koefisien secara parsial pengaruh pendapatan terhadap lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II memperoleh hasil, yaitu nilai koefisien beta positif serta nilai  $\text{sig } 0,000 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa migrasi disebabkan oleh faktor tingginya upah atau pendapatan yang mampu diperoleh seseorang di daerah tujuan, sehingga kesenjangan dalam perolehan pendapatan yang diharapkan antara di daerah perdesaan dan perkotaan mendorong penduduk desa untuk bermigrasi ke kota (Todaro, 1985:47). Selanjutnya, Todaro dan Smith (2011:410) mengemukakan bahwa dorongan bagi tenaga kerja untuk bermigrasi ke daerah tujuan (pekotaan) karena adanya pendapatan yang lebih baik. Sehingga di asumsikan selama pendapatan yang lebih tinggi di daerah tujuan dibandingkan daerah asal, maka akan mempengaruhi lama migran menetap di daerah tujuan.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan  $t$  hitungnya sebesar -2.143, artinya hubungan keluarga signifikan mempengaruhi lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal. Uji signifikansi koefisien secara parsial pengaruh hubungan keluarga terhadap migran yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II memperoleh hasil, yaitu nilai koefisien beta positif serta nilai  $\text{sig } 0,035 \leq 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa variabel hubungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II.

Hasil tersebut sesuai dengan teori dan referensi penelitian ini, yang secara teori menjelaskan bahwa lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal menurut Ravenstein (dalam Mantra 2003:187) yang menyatakan bahwa para migran cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak saudara bertempat tinggal di daerah tujuan, selanjutnya pengetahuan tentang tempat tujuan bergantung pada hubungan-hubungan seseorang di daerah tujuan. Sehingga, diasumsikan hubungan keluarga di daerah tujuan mempengaruhi lama migran menetap di daerah tujuan.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan  $t$  hitungnya sebesar 1,800, artinya status perkawinan tidak signifikan mempengaruhi lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal. Uji signifikansi koefisien secara parsial pengaruh status perkawinan terhadap lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II memperoleh hasil, yaitu nilai koefisien beta positif serta nilai  $\text{sig } 0,076 \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa variabel status perkawinan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian Rieska (2015: 113) dimana dalam penelitiannya bahwa status perkawinan juga mempengaruhi keputusan seseorang untuk bermigrasi. Seseorang yang terikat pernikahan maka beban hidup yang ditanggung akan bertambah, terlebih lagi bagi seorang laki-laki. Sehingga mereka memutuskan untuk mencari pekerjaan di kota demi kesejahteraan keluarganya. Sehingga, diasumsikan status perkawinan tidak mempengaruhi lama migran menetap di daerah tujuan.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan  $t$  hitungnya sebesar 2.065, artinya usia signifikan mempengaruhi lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II. Uji signifikansi koefisien secara parsial pengaruh usia terhadap migran yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II memperoleh hasil, yaitu nilai koefisien beta positif serta nilai  $\text{sig}=0.042 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel usia berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Azmi (2014: 96) yang menyatakan bahwa Jumlah migran masuk tertinggi di Kecamatan Kenjeran

adalah migran berusia antara 30-34 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia 30-34 tahun tersebut banyak pelaku migran yang ingin memperbaiki taraf kehidupan baik individu maupun keluarganya, sehingga mereka lebih matang dalam memutuskan menjadi pelaku migrasi, karena mereka masih memiliki tenaga yang kuat untuk memutuskan menjadi migran. Sehingga, diasumsikan semakin muda dan produktif usia migran mempengaruhi lama migran menetap di daerah tujuan.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan  $t$  hitungnya sebesar -2.790, artinya tingkat pendidikan signifikan mempengaruhi migran yang bekerja pada sektor informal. Uji signifikansi koefisien secara parsial pengaruh tingkat pendidikan terhadap lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II memperoleh hasil, yaitu nilai koefisien beta positif serta nilai  $\text{sig } 0,007 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II.

Hasil tersebut sesuai dengan teori dan didukung referensi penelitian ini, karakteristik responden serta data sekunder yang tersedia, yang secara teori menjelaskan bahwa lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal Sesuai dengan hukum migrasi penduduk menurut Ravenstein (dalam Mantra 2003:187) yang menyatakan bahwa penduduk yang berpendidikan tinggi biasanya lebih banyak melakukan mobilitas daripada yang berpendidikan rendah. Sehingga di asumsikan dengan tingkat pendidikan yang di tamatkan lebih tinggi oleh para migran akan mempengaruhi migran untuk menetap lebih lama di daerah tujuan.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan  $t$  hitungnya sebesar 0.247, artinya beban tanggungan keluarga di daerah asal tidak signifikan mempengaruhi lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal. Uji signifikansi koefisien secara parsial pengaruh beban tanggungan keluarga terhadap lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II memperoleh hasil, yaitu nilai koefisien beta positif serta nilai  $\text{sig} = -0.751 \geq 0,455$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa variabel beban tanggungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Didit (2009) dalam (Pangaribuan dan Handayani, 2013:3) yang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan migrasi untuk menetap. Hal ini menyatakan bahwa apabila seseorang belum memiliki anak, cenderung akan memutuskan untuk melakukan migrasi sirkuler ke kota. Sehingga, diasumsikan beban tanggungan keluarga di daerah asal tidak mempengaruhi lama migran menetap di daerah tujuan.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan  $t$  hitungnya sebesar -3.857, artinya kurangnya lapangan kerja di daerah asal signifikan mempengaruhi lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal. Uji signifikansi koefisien secara parsial pengaruh ketersediaan lapangan kerja di daerah asal terhadap lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II memperoleh hasil, yaitu nilai koefisien beta positif serta nilai  $\text{sig} = 0,000 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel kurangnya lapangan kerja di daerah asal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II.

Hasil tersebut sesuai dengan teori Todaro pendekatan *Economic Human Capital* yang menjelaskan bahwa motivasi seseorang untuk memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik mampu mempengaruhi keinginan (niat) seseorang, sehingga menghasilkan respon berupa keputusan untuk melakukan migrasi (Sukirno, 1978:146). Sehingga dapat diasumsikan, selama belum tersedia pekerjaan yang memadai dan diinginkan di daerah asal migran maka selama itu migran akan menetap di daerah tujuan untuk bekerja.

Faktor paling dominan yang paling mempengaruhi migran yang bekerja pada sektor informal adalah faktor pendapatan yang merupakan dari faktor penarik lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II. Faktor pendorong yang paling dominan lama migran menetap di Kecamatan Ilir Timur II yang bekerja pada sektor informal adalah Kurangnya lapangan kerja di daerah asal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan faktor mempengaruhi lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang adalah faktor penarik di daerah tujuan yaitu pendapatan dan hubungan keluarga, serta faktor pendorong di daerah asal yaitu usia, pendidikan, dan kurangnya lapangan kerja di daerah asal. 1) Faktor yang paling mempengaruhi lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II adalah sebagai berikut: untuk faktor penarik di daerah tujuan) yaitu variabel pendapatan. Selanjutnya, faktor pendorong yang paling mempengaruhi lama migran menetap kurangnya lapangan kerja di daerah asal. 2) Faktor penarik di daerah tujuan yang mempengaruhi lama migran menetap di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang yaitu pendapatan, di mana pendapatan di daerah tujuan lebih besar dibandingkan pendapatan di daerah asal migran. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2011:410) yang menyatakan bahwa dorongan bagi tenaga kerja untuk bermigrasi ke daerah tujuan (perkotaan) karena adanya pendapatan yang lebih besar di daerah tujuan. Kurangnya lapangan kerja di daerah asal berdampak pada keinginan orang untuk bermigrasi dan mencari peluang kerja di daerah tujuan semakin

tinggi. Hasil ini didukung oleh teori pendekatan *Economic Human Capital* oleh Todaro dalam (Sukirno, 1978:146) yang menjelaskan bahwa motivasi seseorang untuk memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik mampu mempengaruhi keinginan (niat) seseorang, sehingga menghasilkan respon berupa keputusan untuk melakukan migrasi. Sehingga dapat diasumsikan, selama pendapatan di daerah tujuan lebih besar daripada daerah asal dan selama belum tersedia lapangan kerja yang memadai dan diinginkan di daerah asal migran, maka selama itu migran akan menetap lebih lama di daerah tujuan,.

Kecenderungan migran yang bekerja pada sektor informal yang terus meningkat maka disarankan kepada elemen daerah asal 1) diperlukan peran aktif pemerintah, khususnya pemerintah daerah asal dengan menentukan kebijakan yang sesuai agar tidak menimbulkan masalah baru bagi kota itu sendiri. 2) memberikan upah sesuai dengan UMR (Upah Minimum Regional) sesuai yang ditetapkan Pemerintah di daerah asal migran. 3) Pemerataan pembangunan di seluruh provinsi diharapkan dapat menjadi jalan keluar untuk mengurangi jumlah penduduk yang bermigrasi ke kota. 4) Perlu dilakukan juga program pelatihan ketrampilan dan kewirausahaan, sehingga akan semakin banyak masyarakat yang semakin terampil dan terjadi penyerapan tenaga kerja. Perlu diadakan sosialisasi program manajemen usaha mandiri untuk meningkatkan produktivitas wirausaha yang dijalankan sehingga usaha tetap bertahan dan semakin berkembang di daerah tujuan migran. Variabel diluar faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan yang belum diteliti oleh peneliti hendaknya dilakukan penelitian lanjutan mengenai faktor yang mempengaruhi lama migran menetap yang bekerja pada sektor informal di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Ulul dan Martedjo, 2014. *Jurnal Geografi* Vol. 3 No.2: *Dampak Status Sosial Ekonomi Terhadap Migrasi Masuk Di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya*. Surabaya: Universitas Surabaya.  
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-humi/article/view/6423/8796> Di akses secara online pada tanggal 8 oktober 2015
- Badan Pusat Statistik, 2015. *Statistik Kecamatan Ilir Timur II*. Palembang: Publikasi Statistik Kecamatan Ilir Timur II.
- \_\_\_\_\_, 2014. *Statistik Daerah Kota Palembang 2013*. Palembang: BPS Kota Palembang
- \_\_\_\_\_, 2010. *Statistik Sumatera Selatan*. Palembang : BPS Kota Palembang

- \_\_\_\_\_. 2010. *Statistik Daerah Kota Palembang 2010*. Palembang: BPS Kota Palembang
- Idrus, M., 2013. *Metode Penelitian Ilmu sosial pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga
- Lee, Everet S, 1966. *A Theory of Migration*. Geography, 3(1).
- Mantra, 2003. *Demografi Umum*. Edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pangaribuan, Kaiser Hasudungan, dan Retno Handayani Herniwati, 2013. *Analisis Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Pekerjaan Daerah Asal, Jumlah Tanggungan Dan Status Perkawinan Terhadap Keputusan Migrasi Sirkuler Ke Kota Semarang*. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jme/article/download/3158/3094>. Semarang: Diponegoro Journal Of Economics Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-10 Di akses secara online pada tanggal 24 Februari 2016
- Rieska. Aries, dan Suhadi Hardjasaputra, 2015. *Kajian Karakteristik Migran Masuk Di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik..* <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/12919/16705> . Surabaya: Swara Bhumi Vol 3, No 3 2015. Di akses secara online pada 12 Januari 2016.
- Setiawan, Nugraha. 2007. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya*. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran: Semarang.
- Sukirno, Sadono, 1978. *Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah dan Kebijaksanaan*. Yogyakarta: Petaling Jaya.
- Todaro, dan Stephen C Smith, 2011. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- \_\_\_\_\_. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michel. P., 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Buku 1*. Edisi Keenam. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 1985. *Pembangunan Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Widarjono, Agus, 2015. *Analisis Multivariat Terapan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN